

**DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA PADA WANITA DEWASA AWAL
DI DESA WONOAGUNG KECAMATAN TIRTOYUDO MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

OLEH:

ADITYA DWI PANGESTU

NIM: 1973201066

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

**“DAMPAK PERCERAIAN ORANGTUA PADA WANITA DEWASA
AWAL DI DESA WONOAGUNG KECAMATAN TIRTOYUDO
MALANG”**

SKRIPSI

**Di ajukan kepada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat
Malang**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program
Sarjana Psikologi**

**Oleh
Aditya Dwi Pangestu
Nim : 1973201066**

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2024**

LEMBAR PERSEJUTUAN SKRIPSI

Judul : Dampak Perceraian Orangtua Pada Wanita Dewasa Awal di Desa
Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Malang

Disusun oleh : Aditya Dwi Pangestu

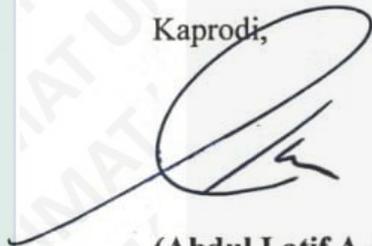
NIM : 1973201066

Prodi : Psikologi

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan didepan tim penguji,
Malang, 06 Juli 2024

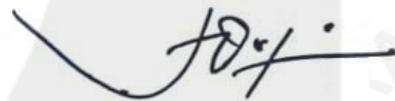
Mengetahui dan menyetujui,

Kaprodi,



(Abdul Latif A.A.S.Psi, M.Si)
NIDN. 0713128704

Dosen Pembimbing



Nurul Lail Rosyidatul M., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0720048305

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Judul: Dampak Perceraian Orangtua Pada Wanita Dewasa Awal di Desa
Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Malang
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Aditya Dwi Pangestu
NIM. 1973201066

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di depan tim penguji
Malang, 06 juli 2024

Tim Penguji,

Pembimbing,

Ketua Penguji,



Nurul Lail Rosyidatul M., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0720048305



Luthfiatus Zuhro, M. Psi
NIDN. 0729099003

Anggota Penguji,



RR. Hesti Setyodiyah Lestari. M.Psi., Psi
NIDN. 716107605

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



RR. Hesti Setyodiyah Lestari. M.Psi., Psikolog

NIDN. 716107605

PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditya Dwi Pangestu

NIM : 1973201066

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan asli karya sendiri bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini berhasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Malang, 29 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Aditya Dwi Pangestu

1973201066

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Aditya Dwi Pangestu, 2024. Dampak Perceraian Orangtua Pada Wanita Dewasa Awal di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Pembimbing Nurul Lail Rosyidatul M., M.Psi., Psikolog.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perceraian orangtua dan faktor-faktor yang menyebabkan perceraian serta dampak perceraian pada wanita dewasa awal di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada empat subjek wanita dewasa awal yang orangtua nya bercerai sehingga di peroleh data tentang perceraian orangtua, faktor-faktor yang menyebabkan perceraian orangtua dan dampak perceraian orangtua pada wanita dewasa awal di Desa Wonoagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dewasa awal yang mengalami perceraian orangtua mengalami dampak negatif dan positif. Dampak negatif yaitu kesedihan, rasa kecewa, dan merasa menjadi korban dari orangtua, dan berdampak pada pandangan subjek terhadap sebuah keberlangsungan pernikahan. Subjek tidak percaya diri untuk dapat menjalani kehidupan rumah tangga, dan memandang pernikahan adalah hal yang buruk, menakutkan, dan tidak penting. Kemudian dampak positif dari perceraian orangtua yaitu subjek lebih mandiri dan lebih dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Kata kunci: Perceraian orangtua, Wanita Dewasa Awal

ABSTRACT

Aditya Dwi Pangestu, 2024. The Impact of Parental Divorce on Early Adult Women in Wonoagung Village, Tirtoyudo District, Malang Regency. Supervisor Nurul Lail Rosyidatul M., M.Psi., Psychologist.

This research aims to determine the description of parental divorce and the factors that cause divorce as well as the impact of divorce on early adult women in Wonoagung Village, Tirtoyudo District, Malang Regency. This research uses qualitative phenomenological methods, the data in this research was obtained through observations and interviews conducted with four early adult female subjects whose parents were divorced so that data was obtained about parental divorce, the factors that caused parental divorce and the impact of parental divorce on adult women. beginning in Wonoagung Village. The results of this study show that early adult women who experience parental divorce experience negative and positive impacts. The negative impact is sadness, disappointment, and feeling like a victim of parents, and has an impact on the subject's view of the continuation of a marriage. The subject is not confident in being able to live a married life, and views marriage as a bad, scary and unimportant thing. Then the positive impact of parental divorce is that the subject is more independent and more responsible for himself.

Key words: Parental divorce, Early Adult Women

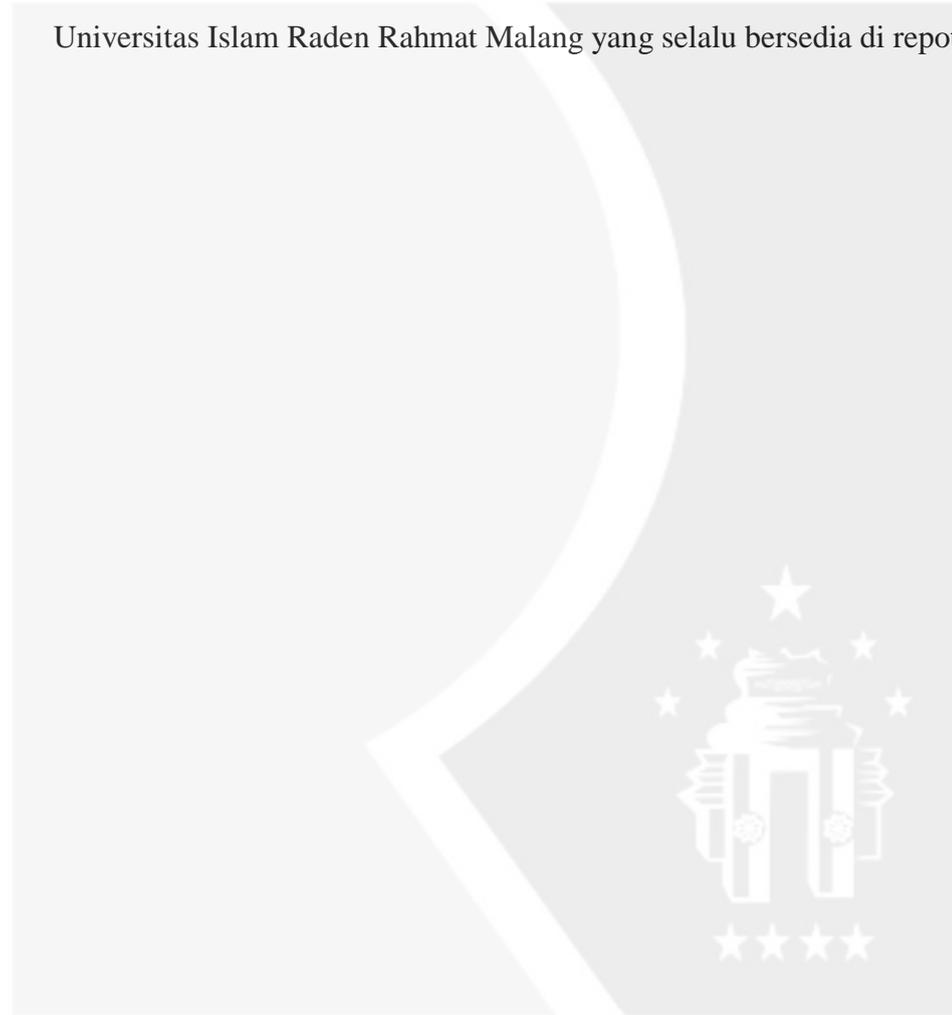
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas limpahan rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Perceraian Orangtua dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini dengan penuh rasa syukur penulis menyampaikan terimakasih atas bentuk bantuan doa, bimbingan dan dukungan kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Imron Rosyadi Hamid, SE. M.si. selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Ibu Rr. Hesti Setyodyah Lestari, M. Psi., Psikolog. selaku Dekan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Abdul Latif AA, S.Psi., M.Psi. selaku kepala program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Ibu Nurul Lail Rosyidatul M., M.Psi., Psikolog. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen program studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
6. Ibu widyawati tercinta, yang selalu mengupayakan yang terbaik untuk penulis, yang selalu melangitkan do'a untuk kesuksesan penulis tanpa henti.

7. Seluruh keluarga yang telah mendoakan dan memberi semangat serta dukungan selama proses mengerjakan skripsi.
8. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan dukungan agar terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap teman-teman program studi studi Psikologi angkatan 2019 Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang selalu bersedia di repotkan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR	4
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Perceraian Keluarga	14
1.1. Pengaruh Perceraian	17
2. Pengertian Dewasa Awal.....	22
3.1. Klasifikasi Masa Dewasa Awal	23
3.2. Ciri-ciri Masa Dewasa Awal	23
3.3. Tugas-tugas Pada Masa Dewasa Awal	24
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	31
D. Sumber Data	31
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Uji Keabsahan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Pelaksanaan Penelitian	37
B. Profil Subjek.....	38
C. Hasil Penelitian.....	38
D. Hasil Temuan Penelitian	45
E. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga harmonis adalah keluarga impian bagi semua anak, pada keluarga harmonis anak akan merasakan kebahagiaan yang sempurna. Anak dari keluarga harmonis mendapatkan kasih sayang dan perhatian lebih dari kedua orangtuanya dibandingkan dengan anak dari keluarga yang bercerai (*brokenhome*). Perceraian yang dialami orangtua seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian anak, perceraian dapat memberikan dampak buruk terhadap anak terutama bagi anak yang menginjak masa dewasa awal.

Jika dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga harmonis, anak korban perceraian lebih sulit untuk mempersiapkan diri dalam mencapai sebuah kesiapan menikah. Sebagian anak menjadikan pernikahan orangtua mereka sebagai patokan gambaran pernikahan yang akan dialaminya di kemudian hari. Kemungkinan besar anak dengan keluarga harmonis atau bahagia lebih mudah dalam mencapai kesiapan menikah dibandingkan dengan anak dari keluarga yang bercerai.

Salah satu ketakutan dan kecemasan sebagai akibat dari perceraian orangtua ketika memasuki fase dewasa adalah kekhawatiran mereka yang nantinya akan menjalani kehidupan pernikahan yang sama dengan kedua orang tuanya (Trotter, dalam Servaty & Weber, 2010). Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Huurre, dkk. (2006) yang membahas mengenai dampak perceraian orangtua terhadap kondisi psikologis seseorang di periode dewasa. Dalam penelitian

tersebut mengemukakan bahwa dampak perceraian pada masa dewasa akan lebih berpengaruh terhadap kesiapannya untuk membangun sebuah hubungan komitmen pernikahan. Mereka masih memiliki perasaan traumatis terhadap perceraian, mereka cenderung tidak memiliki rasa percaya untuk membangun sebuah hubungan pernikahan ((Huurre & dkk, 2006) dalam Bintari, N. A., & Suprati, V. (2019).

Pada usia dewasa yaitu usia dewasa antara 20-25 tahun, menurut teori yang dikemukakan oleh Erik Erickson merupakan fase individu memasuki tahap keintiman vs isolasi (*intimacy versus isolation*) yakni individu dewasa mulai mengeksplorasi dirinya dalam lingkup cinta, membentuk relasi intim atau menjalin hubungan romantis dengan orang lain (Santrock, 2012). Dimana sejatinya, salah satu tugas perkembangan pada fase dewasa ini menurut Santrock (2012) adalah menikah. Erikson (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa dewasa yaitu individu yang berusia 20-25 tahun seharusnya sudah siap untuk berkomitmen dalam suatu hubungan, seperti menikah. Namun berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, individu dewasa yang berasal dari keluarga bercerai memiliki tingkat kesiapan menikah yang rendah.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia ideal menikah umur ideal yang matang secara biologis dan psikologis adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian umur 25-30 tahun bagi pria. Usia tersebut dianggap telah memasuki masa yang paling baik untuk menjalankan peran dalam rumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa secara rata-rata (Teguh Santoso , 2017) dalam (Yana, R. H., Nurkhalis, N., Juraida, I., & Maulina, P. (2021). Demikian pula dalam penelitian (Angraini, A., Sari, N., &

Dhamayanti, R. (2021)) yang menyebutkan bahwa Menurut BKKBN usia ideal menikah adalah 21 tahun bagi perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Collardeau & Ehrenberg (2016) dalam Andriyani, F., & Novianti, L. E. (2021) menyatakan bahwa perceraian orang tua juga akan memberikan dampak pada sikap anak terhadap pernikahan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa konflik orang tua yang bercerai memiliki hasil hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pernikahan dan kesiapannya untuk menikah.

Menurut Trotter (dalam Servaty & Weber, t.t., 2010) dalam Bintari, N. A., & Suprpti, V. (2019). status pernikahan orangtua pada individu yang telah memasuki fase dewasa akan mempengaruhi sikap terhadap pernikahan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Coleman & Ganong (1984) dalam Bintari, N. A., & Suprpti, V. (2019) yang menyatakan bahwa perceraian orang tua berhubungan dengan negatifnya sikap terhadap pernikahan. Sikap terhadap pernikahan ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan, terutama bagi individu yang telah memasuki fase dewasa. Dewasa yang berasal dari keluarga bercerai memiliki harapan yang kurang dan perasaan pesimis tentang kualitas pernikahan mereka di masa depan (Boyer-Pennington & dkk, 2009).

Perceraian orangtua menjadi titik tolak ukur bagi anak usia dewasa awal dalam menghadapi sebuah kesiapan menikah. Dibandingkan dengan anak yang terlahir dari keluarga harmonis, anak dari orangtua yang bercerai memiliki banyak pertimbangan yang lebih rumit dalam mempersiapkan diri untuk mencapai

kesiapan menikah.

Dampak perceraian orang tua terhadap tingkat kesiapan menikah pada individu dewasa didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Holman & Li (1997) dalam Sentosa, F. (2021). yang menyatakan bahwa struktur keluarga yang meliputi status pernikahan orang tua memberikan pengaruh terhadap kesiapan menikah (Holman & Li, 1997). Duvall & Miller (1985) dalam Rahmi, N. (2021) juga memberikan pendapat yang mendukung pernyataan tersebut, bahwa anak dari keluarga yang bercerai cenderung akan menunda waktu pernikahannya, hal itu disebabkan karena adanya perasaan takut dan khawatir tentang kehidupan pernikahannya kelak yang menjadikannya belum memiliki kesiapan untuk menuju jenjang pernikahan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

Perceraian yang di alami orangtua seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi sebagian anak. Perceraian dapat memberikan dampak buruk terhadap anak, terutama bagi anak yang menginjak masa dewasa awal. Individu dewasa awal dengan kasus perceraian atau *brokenhome* memiliki pandangan berbeda terhadap sebuah pernikahan. Ketakutan dan trauma yang di alami sebagai anak korban perceraian membuat anak memiliki pandangan buruk terhadap pernikahan di bandingkan dengan anak lain dengan keluarga harmonis.

Observasi yang di lakukan di lapangan pada tanggal 04 november sampai 20 november 2023 menunjukkan bahwa sebagian individu dewasa awal di desa wonoagung yang sudah berumur 20 tahun ke atas yang menjadi korban perceraian belum memiliki kesiapan dalam sebuah pernikahan. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, banyak wanita yang masih menginjak usia remaja yang berada di desa Wonoagung memutuskan untuk menikah muda. Tidak sedikit dari remaja tersebut menikah pada saat belum tamat sekolah bahkan ada yang putus sekolah. Sangat bertolak belakang jika di bandingkan dengan individu dewasa awal di wonoagung saat ini, mereka cenderung menyibukkan diri untuk bekerja daripada menikah di usia muda terutama pada anak korban perceraian.

Berdasarkan dengan hasil observasi, faktor penyebab perceraian yang di alami oleh orangtua subjek adalah faktor ekonomi dan faktor peselingkuhan. Hal tersebut yang menjadi ketakutan tersendiri bagi anak korban perceraian, dan terbentuknya rasa takut hal tersebut juga akan di alami oleh subjek. Oleh karena itu, subjek menunda mempersiapkan pernikahan atau belum siap jika di hadapkan dengan sebuah pernikahan. Subjek memilih menikmati kehidupan sendiri yang di

gunakan untuk bekerja dan menyenangkan diri sendiri.

Salah satu faktor yang menyebabkan individu tersebut belum memiliki kesiapan menikah adalah pengalaman buruk selama pernikahan orangtua berlangsung hingga perceraian terjadi. Mendengar dan melihat pertengkaran dan perselisihan yang di alami oleh kedua orangtua sehingga menimbulkan perceraian, berkurangnya kasih sayang orangtua dikarenakan beban pikiran yang dimiliki sehingga anak menjadi pelampiasan amarah orangtua, kehilangan salah satu sosok orangtua karena harus ikut salah satu orangtua.

Akibat perceraian tersebut menyebabkan subjek sebagai korban perceraian mempunyai ketakutan untuk menikah di karenakan pengalaman buruk yang dialami di masa lalu, takut akan pertengkaran dan perselisihan terjadi pada dirinya dan pasangan serta merasa belum siap menghadapi ujian pernikahan seperti yang di alami orangtuanya dahulu seperti ujian ekonomi dan perselingkuhan.

Berdasarkan fakta lapangan di atas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian dengan mengambil judul “Perceraian Orangtua dan Dampaknya Terhadap Kesiapan Menikah Pada Wanita Dewasa Awal di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Malang”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah di uraikan, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. ”Bagaimana dampak perceraian orangtua pada wanita dewasa awal di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Malang?”.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dampak perceraian orangtua pada wanita dewasa awal di Desa Wonoagung Kecamatan Tirtoyudo Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi perpustakaan guna di jadikan referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai bahan untuk mengidentifikasi suatu fenomena yang sedang terjadi.
- b. Sebagai bahan untuk mengetahui dampak perceraian orangtua terhadap kesiapan menikah pada anak usia dewasa awal.